

2. LANDASAN TEORI

Sebelum melangkah lebih jauh, ada baiknya penulis memaparkan beberapa teori yang menjadi acuan dan melandasi pemikiran dalam penulisan tugas akhir ini. Literatur yang digunakan, penulis dapatkan dan kumpulkan melalui studi pustaka, internet dan artikel di brosur-brosur. Teori-teori tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian tugas akhir ini.

2.1. Pariwisata Selayang Pandang

Sedikit penjelasan tentang arti pariwisata menurut Soekadijo (1997), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut.

2.2. Teori Obyek Wisata

Di dalam perkembangannya dunia pariwisata juga diatur dalam perundang-undangan seperti Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan (Nyoman S. Pendit, 1994, p16) yang mengatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, sedangkan kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Menurut Nyoman S. Pendit dalam bukunya “Ilmu Pariwisata: Sebagai Pengantar Perdana” mengatakan bahwa suatu daerah wisata, disamping akomodasi (hotel atau tempat menginap sementara lainnya) akan disebut “daerah tujuan wisata” apabila ia memiliki atraksi-atraksi yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata.

Adapun syarat-syarat suatu daerah agar dapat menjadi tempat tujuan wisata adalah (Drs. H. Oka A. Yoeti, 1991, p 164):

- Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut “*something to see*”, artinya di tempat tersebut harus ada obyek wisata atau atraksi wisata yang berbeda dengan yang lain dan mempunyai ciri khas.

- Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut “*something to do*”, artinya harus ada fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di daerah tersebut.
- Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*”, artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang kerajinan dari daerah tersebut, serta sarana-sarana penunjang lainnya, seperti *money changer*.

Menurut Nyoman S. Pendit (1994), tiga kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh suatu obyek wisata untuk menjadi tujuan wisata :

- Memiliki atraksi atau obyek yang menarik
- Mudah dicapai dengan alat-alat kendaraan.
- Menyediakan tempat untuk tinggal sementara.

Berdasarkan beberapa teori tentang obyek wisata maka Monumen Jalesveva Jayamahe masih memenuhi beberapa kriteria saja, seperti *something to see* seperti monumen, kapal perang, laut, Pangkalan TNI AL juga terdapat beberapa obyek lain yang menarik seperti planetarium, museum kelautan, dan monumen itu sendiri, serta mudah dicapai dengan alat-alat kendaraan yaitu kendaraan pribadi.

2.3. Jenis Daerah Tujuan Wisata

Dalam dunia pariwisata, orang menggolongkan daerah tujuan wisata ini menurut faktor-faktor tersebut dibawah ini (Nyoman S. Pendit, 1994,p 71):

a) Daerah tujuan wisata tergantung atas alam

Tergolong dalam daerah tujuan ini:

- Tempat berlibur pada musim-musim tertentu (liburan, musim panas, atau musim dingin)
- Tempat beristirahat untuk kesehatan, seperti misalnya sumber atau mata air panas yang mengandung mineral atau tempat yang mempunyai hawa udara yang dapat menyembuhkan suatu penyakit tertentu.

b) Daerah tujuan wisata tergantung atas kebudayaan

Tergolong dalam daerah tujuan ini:

- Kota-kota bersejarah, monumen, teater balairung dan sebagainya,

- Pusat-pusat pendidikan seperti misalnya universitas, lembaga ilmiah, konservatori, dan sebagainya.
 - Tempat yang mempunyai acara-acara khusus seperti perayaan adat-istiadat, pesta rakyat, pekan olahraga, dan sebagainya.
 - Pusat beribadah seperti Masjid , Gereja, Pura, Vihara, dan sebagainya.
- c) Daerah tujuan wisata tergantung atas lalu lintas
- Tergolong dalam daerah tujuan ini :
- Daerah pelabuhan laut,
 - Pertemuan lalu-lintas kereta api
 - Persimpangan lalu-lintas kendaraan bermotor
 - Daerah pelabuhan udara
- d) Daerah tujuan wisata tergantung atas kegiatan ekonomi
- Tergolong dalam daerah tujuan ini :
- Pusat perdagangan dan perindustrian
 - Pusat-pusat bursa dan pekan raya
- e) Daerah Tujuan wisata tergantung pada kegiatan politik
- Tergolong dalam daerah tujuan ini :
- Ibukota atau pusat pemerintahan
 - Tempat-tempat di mana terdapat institut politik dan kegiatan-kegiatan politik.

Dalam teori tentang pengklasifikasian daerah tujuan wisata ini penulis menitikberatkan pada daerah tujuan wisata tergantung atas kebudayaan. Dimana obyek yang penulis teliti, Monumen Jalesveva Jayamahe ini termasuk dalam kategori tersebut.

Menurut Prof. Ir. Kusudianto Hadinoto penggolongan atraksi untuk keperluan perencanaan pengembangan yaitu :

- Atraksi *resource-based*, yang unik dan langka, dan tidak ada di daerah-daerah tujuan wisata berdekatan. Jenis atraksi ini memiliki daya tarik kuat untuk mendatangkan wisatawan jarak jauh atau dari negara lain, contoh: Candi Borobudur.

- Atraksi *consumer oriented*, seperti kolam renang , air terjun tidak besar. Atraksi ini memiliki daya tarik pengunjung lokal dan kurang daya tarik dari wisatawan jarak jauh.
- Atraksi primer atau atraksi utama, mendapatkan prioritas untuk dikembangkan. Bersamaan dengan pengembangan atraksi primer, direkomendasikan juga turut dikembangkan atraksi sekunder yang ada di sekitar atau berdekatan dengan atraksi primer yang dikembangkan. Dengan cara ini, bisa membantu menahan wisatawan tinggal lebih lama di Daerah Tujuan Wisata.
- Atraksi geografis daerah, yang diperhatikan dalam usaha pengembangan daerah.
- Peristiwa menarik, seperti festival Borobudur, festival Danau Toba, festival Bunaken. Peristiwa menarik tidak digunakan perencanaan pengembangan. Peristiwa menarik perlu promosi serta meminta perhatian pada pasar wisata.

Berdasarkan teori penggolongan atraksi untuk keperluan perencanaan pengembangan, Monumen Jalesveva Jayamahe dapat dikategorikan dalam atraksi *resourced-based*. Hal ini dikarenakan hingga saat ini Monumen Jalesveva Jayamahe adalah monumen tertinggi kedua setelah Patung Liberty dan disanalah letak dari daya tariknya.